

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Maret 2020 yang lalu, virus Covid-19 telah menyebar di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup serius di berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Menurut data dari *Teachers Task Force* Organisasi Pendidikan, Keilmuan, Dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menyebut, 1,6 miliar pelajar di dunia berhenti belajar akibat terdampak Covid-19. Terdapat pula lebih dari 706 juta pelajar di seluruh dunia tidak memiliki akses computer sehingga kesulitan melakukan proses pembelajaran.¹ Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung dan tatap arah kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan aplikasi belajar online supaya kegiatan belajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar.

Pada awalnya pembelajaran jarak jauh cukup sulit untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa melaksanakan kegiatan belajar secara virtual dan menggunakan aplikasi dalam kegiatan belajar. Selain itu juga dikarenakan ketimpangan teknologi antara di sekolah besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumberdaya untuk

¹ Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2020, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*, diunduh 26 Pebruari 2023, <https://pusdatin.kemendikbud.go.id/>

pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, serta relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.²

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³ Dalam penerapannya, pembelajaran daring dilakukan melalui jejaring web. Metode pembelajaran ini dinilai efektif dan solusi terbaik bagi siswa untuk tetap belajar di tengah pandemi Covid-19.

Meskipun dinilai efektif dan menjadi solusi terbaik, pembelajaran daring masih menimbulkan permasalahan. Penerapan pembelajaran daring menyebabkan pergeseran peran antara guru dan orang tua. Dalam proses pembelajaran, biasanya guru akan menjadi pembimbing dan pengajar bagi siswa yang sedang melakukan proses kegiatan belajar. Sedangkan pada pembelajaran daring, guru tidak dapat melaksanakan peran itu kembali.

Peran guru akan dialihkan pada orang tua karena pada dasarnya orang tua juga memiliki peran dalam pendidikan anak. Mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah, yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Ajarkanlah Tauhid, yaitu bagaimana mentauhidkan Allah, dan jauhkan serta laranglah anak dari berbuat syirik. Sebagaimana

² Ibid.

³ Ambiyar, Ishak Aziz, Melisa, *Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di Sman 1 Lembah Melintang dan Sman 1 Lembah Gumanti*, *Jurnal Cendekia*, Volume 04, No. 02, Universitas Negeri Padang, 2020, 1247.

nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Luqman, 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya;

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.’” (QS. Luqman, ayat 13)⁴

Begitupun dalam Q.S Al Mujadilah ayat 11 Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan berakal.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya;

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah, ayat 11)⁵

Dijelaskan juga dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi Muhammad SAW bersabda,

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Luqman (31) : 13

⁵ Ibid, QS. Al Mujadilah (56) : 11

Artinya;

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679).⁶

Berdasarkan dalil di atas orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Terlebih dalam hal agama dan sosial. Dalam hal ini orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengawas ketika siswa sedang belajar di rumah, tetapi orang tua juga harus siap dalam membimbing dan mengajari anak-anak ketika mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran.

Selain mengalami pergeseran peran antara guru dan orang tua, siswa juga dituntut untuk mandiri dalam belajar, karena tidak semua orang tua mampu untuk mendampingi proses belajar mereka. Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dalam menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁷

Meski sekarang pandemi sudah berakhir dan aktivitas belajar telah dilakukan seperti biasanya, siswa harus belajar beradaptasi kembali. Di awal pertemuan bisa saja siswa merasa panik melihat banyaknya teman yang datang karena belum terbiasa dengan keadaan tersebut. Selain itu karena kurang fokusnya peserta didik selama pembelajaran online mengakibatkan daya tangkap siswa terhadap guru pun juga berkurang.

⁶ Hadist Riwayat Al Hakim: 7679

⁷ Citra Nuritha, Ayu Tsurayya, *Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, *Jurnal Cendekia*, Volume 05, No. 01, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2021, 51.

Hasil penelitian *Join Research Centre* (JRC) akhir 2020 tentang sistem pembelajaran daring menyatakan bahwa peralihan pembelajaran memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.

Hampir semua lembaga sekolah merasakan dampak yang sama, hal ini juga terjadi di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Blitar yang pengelompokan kelasnya bersifat homogen, yaitu dipisah antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Selain itu madrasah ini juga memiliki yayasan pondok pesantren yang jadwal pembelajarannya di sesuaikan dengan sekolah formalnya. MA Ma'arif Udanawu Blitar juga tak luput dari permasalahan dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Salah satunya di kelas XI MIPA 3, diantara permasalahan tersebut pertama, kemandirian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang tampak. Hal tersebut tercermin dari banyaknya siswa yang belum mampu menetapkan kompetensi belajarnya sendiri, dan belum mampu mencari input belajar sendiri. Padahal siswa yang memiliki kemandirian belajar semestinya dapat menetapkan kompetensi belajar sendiri untuk menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam setiap mata pelajaran, mampu menetapkan proses pembelajaran sendiri, mampu menerapkan kompetensi belajar sendiri, mampu melakukan evaluasi dan refleksi diri, memiliki upaya menumbuhkan motivasi belajar, serta mampu belajar aktif.⁸ Seperti yang disampaikan oleh guru kelas XI MIPA 3 Bapak Mokh. Rifqi Faqihan S.E yaitu:

⁸ Mujiman, *Managemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 21.

Kelas XI masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat belajar dan harus ditegur terlebih dahulu agar siswa mau memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung apalagi setelah siswa melaksanakan pembelajaran daring kurang lebih selama 2 tahun yang menyebabkan siswa tidak semangat saat belajar. Oleh karena itu guru saat proses belajar berlangsung seperti biasanya dengan metode yang diberikan guru setelah materi diajarkan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya setiap satu barisan bangku siswa satu yang bertanya hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Karena siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.⁹

Kedua, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih tergolong kurang. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Ketiga, kurangnya kepercayaan diri siswa. Hal tersebut ditandai dengan siswa ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya.

Dari ketiga permasalahan tersebut, permasalahan kemandirian belajar siswa kelas XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar harus segera diatasi agar siswa sadar akan kebutuhan belajar yang harus dilakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain. Selain itu, kemandirian dalam belajar sangat diperlukan bagi siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan mampu menemukan konsep mereka sendiri dalam memahami sebuah persoalan dan mampu menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan persoalan itu dengan pemahaman mereka masing-masing.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemandirian belajar ialah metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Slavin Eggen dan Kauchak,

⁹ Bapak Mokh Rifqi Faqihan, SE.I. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist XI MIPA 3 di MA Ma'arif Udanawu Blitar, 11 Januari 2023.

mengemukakan bahwa “Fase mengumpulkan informasi pada metode pembelajaran jigsaw dapat membantu siswa menjadi mandiri.”¹⁰ Sejalan dengan Slavin, Yuningrih mengemukakan bahwa “Pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.”¹¹

Pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.¹² Selain itu, *cooperative learning* dilandasi oleh teori konstruktivisme dimana siswa aktif membina pengetahuan mereka secara mandiri.¹³ Berangkat dari teori konstruktivisme yang melandasi *cooperative learning* tersebut, maka dalam pelaksanaan *cooperative learning* tipe Jigsaw terdapat fase mengumpulkan informasi dalam dikusi kelompok ahli dimana siswa diberi tugas masing-masing untuk mempelajari dan memahami sendiri materi pembelajaran. Adanya pembagian tugas yang mengharuskan siswa menjadi seorang ahli untuk mempelajari dan memahami sendiri materi tersebut mendorong masing-masing siswa untuk memiliki kemandirian belajar

Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang beradaptasi dengan

¹⁰ Eggen, P. & Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2012), 141.

¹¹ Yuningrih, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Metode Jigsaw Bagi Siswa Kelas XII AP Semester Gasal SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2015 / 2016*, *Jurnal Sainstech*, Volume 02, No. 01, Politeknik Indonusa Surakarta, 2016, 74.

¹² Febriyani, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 10, No. 08, 2019, 954.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 201.

kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan memfokuskan pada Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Apakah metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di kelas XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pasca pandemi Covid-19 melalui penerapan metode Jigsaw di kelas XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis memberikan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru/peneliti dan sekolah, terkhususnya di XI MIPA 3 MA Ma'arif Udanawu Blitar.

2. Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mandiri dalam belajar.
- 2) Meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran sehingga siswa mengembangkan cara belajarnya.
- 3) Berkembangnya nilai karakter siswa, sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan metode Jigsaw.
- 2) Mengintegrasikan nilai, karakter, moral, dan hasil belajar di kabupaten kaur dengan menggunakan penerapan metode Jigsaw.

c. Bagi sekolah

- 1) Dengan menerapkan metode Jigsaw ini guru dan siswa akan lebih mudah berintraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- 2) Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan, mengembangkan dan merencanakan strategi dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam hal ini memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

E. Telaah Pustaka

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Isi Penelitian Terdahulu
1.	Asep Ikin Sugandi (Jurnal STKIP Bandung, Vol 2, No. 2, September 2013)	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam matematika yang pembelajarannya menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan berbasis masalah maupun konvensional.

2.	Zohratul Aini (Skripsi, UIN Mataram, 2017	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Pokok Pola Hidup Sederhana dan Perintah Menyantuni Para Dhu'afa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas XI IPS-2 MA Annajah Sesela Tahun Pelajaran 2016/2017	Hasil observasi keterampilan sosial siswa jika dilihat dari nilai ketuntasan siswa baik secara individual maupun klasikal telah meningkat, dari 11 siswa yang tuntas secara individual menjadi 18 siswa yang tuntas pada siklus II.
3.	Ahmad Amin, Leo Charli, Wenda Nov Fita (Jurnal STKIP PGRI Lubuklinggau, Vol. 2 No. 1 2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika	Hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di SMP Negeri

			12 Lubuklinggau. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 79,24 dan kelas kontrol sebesar 73,79
4.	Febriyani (Jurnal PGSD Edisi 10 Tahun ke-8, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)	Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS	hasil skor skala yang mengalami peningkatan dari pra siklus (52,63%) meningkat pada siklus 1 (63,16%) kemudian meningkat lagi pada siklus 2 (84,21%).selain itu, ditinjau dari pengolahan pencapaian kemandirian belajar siswa dalam pembelajara IPS kelas V SD Negeri Piring telah mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2.
5.	Siti Aminatuz Zahro' (Skripsi, IAIN	Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil	Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 4 siklus bahwa

	Kediri, 2022)	Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTsN 1 Kota Kediri	metode jigsaw selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX juga dapat meningkatkan rasa ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lain serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab.
--	---------------	---	--